

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengemukakan 9 cerita dan dapat diklasifikasikan menjadi 6 buah motif cerita. Dari 6 motif dari 9 klasifikasi cerita. 1 buah motif topografi; 2 buah motif gabungan geografis dan nama tumbuhan; 3 buah motif gabungan topografi dan legenda; 1 buah motif gabungan topografi dan nama binatang; 1 buah motif gabungan topografi dan nama benda; 1 buah motif gabungan geografis dan nama benda Enam motif tersebut yaitu berdasarkan gabungan topografi dan geografis (Ngalau Talago); gabungan geografis dan nama tumbuhan (Air Terjun *Palange*, Air Terjun *Batang Taye*); gabungan topografi dan legenda (Pulau Andam Dewi, Air Terjun *Sangkiamo*, Ngalau *Saribu*); gabungan topografi dan nama binatang (Ngarai *Cigak*); gabungan geografis dan benda (Pantai pasir putih).

Di antara motif-motif di atas, terdapat 1 motif yang paling dominan dari motif yang lainnya yaitu motif berdasarkan berdasarkan gabungan dari topografi dan legenda. Hal ini diperkuat oleh data letak dan geografis wilayah Nagari Silokek yang topografi wilayahnya terjal, sebagian besar dikelilingi oleh bukit-bukit dan beberapa anak sungai yang bertemu di sungai besar, jenis tumbuhan yang ada dan cerita legenda yang dijadikan sebagai asal-usul dari penamaan objek wisata oleh masyarakatnya.

5.2 Saran

Cerita asal-usul penamaan objek wisata bagi masyarakat Minangkabau merupakan salah satu bentuk peristiwa atau sejarah yang sangat penting yang terjadi pada masa lalu. Oleh karena

itu, penelitian asal-usul penamaan objek wisata di Nagari Silokek ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan ciri khas dan identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang mendiami wilayah dan yang mengelola dari objek wisata tersebut. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan, dikhawatirkan para generasi muda tidak akan mengetahui cerita asal-usul penamaan objek wisata yang ada di Nagari Silokek, karena saat ini generasi muda hanya menikmati wisatanya saja dan tidak mengetahui bagaimana pembentukan penamaan dari objek wisata tersebut. Oleh sebab itu, upaya pendokumentasian sangatlah perlu dilakukan agar tidak hilang begitu saja dengan seiring berkembangnya zaman. Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa saran yang peneliti inginkan, yaitu:

1. Untuk generasi muda yang saat ini sedang gencarnya mencari, menikmati dan mempublikasikan objek wisata, agar lebih peduli terhadap salah satu kekayaan budayanya, yaitu cerita dari asal-usul penamaan objek wisata tersebut minimal objek wisata yang ada di daerah kampung halaman sendiri. Sehingga, cerita asal-usul dari penamaan tersebut dapat kekal atau tidak hilang begitu saja.
2. Terdapat celah yang masih bisa digarap oleh penelitian lain yang berkaitan tentang cerita asal-usul dari penamaan objek wisata di Nagari Silokek di luar wisata alam
3. Untuk para peneliti lainnya, agar dapat melanjutkan penelitian terhadap asal-usul penamaan objek wisata ini di daerah lain, khususnya Sumatera Barat.
4. Untuk pemerintah, agar dilakukan upaya pendokumentasian tentang asal-usul dari penamaan objek wisata tersebut, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Upaya pendokumentasian ini bisa berupa dokumenter atau berbentuk buku sebagai pegangan bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan luar negeri.

